



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 1400-1405

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Dampak Covid-19 Terhadap Penjualan UMKM Lokal

Mistri Gunawan¹, Mohamad Farhan Amir Cahya²

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang^{1,2,3}

mohamadfarhanamircahya@gmail.com, gunawanmistri@gmail.com²,

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024</p> <p>Kata Kunci: Covid -19, UMKM, kebijakan, penjualan, e-commerce, pemasaran digital</p>	<p>Covid 19 merupakan suatu pandemi yang melanda berbagai penjuru negara salah satunya di negara Indonesia Pandemi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian yang amat besar Hal ini didukung oleh berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah seperti pembatasan sosial distancing, pembatasan perjalanan, penutupan perbatasan antar negara, pemberlakuan psbb, penutupan sekolah, kantor, dan bahkan isolasi suatu wilayah tertentu berbagai langkah tersebut disinyalir menyebabkan aktivitas ekonomi menurun drastis. salah satu sektor yang terdampak oleh pandemi dan kebijakan ini adalah sektor UMKM. banyak pelaku usaha yang mengalami penurunan pembeli yang mengakibatkan penurunan omset penjualannya. tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak langsung pandemi terhadap penjualan UMKM, mengungkapkan kendala yang dihadapi oleh UMKM selama pandemi, dan menganalisis strategi yang diadopsi oleh UMKM untuk bertahan dalam situasi tersebut. metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan strategi seperti penjualan melalui e-commerce, pemasaran digital, peningkatan kualitas produk dan layanan, serta memperkuat hubungan dengan konsumen akan memberikan wawasan yang berharga bagi pelaku UMKM lainnya yang berjuang dalam menghadapi situasi serupa..</p>
	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p>
<p>Keywords: Covid-19, MSMEs, policies, sales, e- commerce, digital marketing.</p>	<p><i>COVID-19 is a pandemic that has affected various countries, including Indonesia. This pandemic has not only impacted public health but also severely affected the economy. This is exacerbated by various government policies such as social distancing measures, travel restrictions, border closures, implementation of large-scale social restrictions (PSBB), closure of schools and offices, and even isolation of certain areas. These measures are believed to have led to a significant decline in economic activities.</i></p> <p><i>One of the sectors greatly affected by this pandemic and these policies is the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) sector. Many business owners have experienced a decrease in customers, resulting in a decline in sales revenue. The objective of this research is to identify the direct impact of the pandemic on MSMEs sales, reveal the challenges faced by MSMEs during the pandemic, and analyze the</i></p>

strategies adopted by MSMEs to survive in this situation. The research method used is descriptive qualitative.

The results of this research reveal strategies such as selling through e-commerce, digital marketing, improving product and service quality, and strengthening relationships with customers. These insights will provide valuable knowledge for other MSMEs players who are struggling to cope with similar situations

PENDAHULUAN

Covid-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global kenegara-negara, salah satunya Indonesia. Sebagai negara yang tangguh, Indonesia terus berjuang untuk meminimalkan dampak dari pandemi ini. Di sektor ekonomi, banyak perusahaan yang mengalami penurunan omset bahkan kebangkrutan. Upaya pemerintah Indonesia mengantisipasi kondisi ini yaitu telah mengambil langkah-langkah membantu perusahaan melalui berbagai program stimulus ekonomi, seperti pemberian bantuan sosial dan insentif pajak (Maryanto dkk., 2022). Kontribusi UMKM dinilai sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional, selain juga menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia. Dengan meningkatnya kontribusi UMKM atas PDB, maka dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah juga terus mendorong pengembangan UMKM melalui berbagai program dan kebijakan yang bertujuan meningkatkan daya saing dan produktivitas UMKM di Indonesia (Maryanto dkk., 2022)).

Secara nasional dampak ekonomi dari pandemi covid-19 telah menurunkan omzet penjualan pelaku usaha; usaha besar, UMKM dan pedagang kaki lima hingga 80 persen (Herispon, 2020). Diperkuat oleh pendapat Hadiwardoyo (2020), pembatasan aktivitas akibat pandemi covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional. Para pedagang kecil mengalami kerugian pesat dengan adanya wabah covid-19 ini. ILO memperkirakan bahwa covid-19 akan merampas penghidupan dari 195 juta pekerja penuh-waktu di seluruh dunia (Rosita, 2020).

Distribusi dan pemasaran yang tidak tepat, karena pelaku UMKM hanya mengandalkan distribusi melalui pemasaran dari mulut ke mulut, banyak pelaku UMKM yang hanya berjalan di tempat dalam mengembangkan bisnisnya dan inovasinya masih sangat sedikit, pemasaran masih terbatas secara offline. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Hanim dkk., 2022) bahwa dampak pandemi Covid 19 terhadap UMKM merupakan penurunan daya beli konsumen. Hal ini didukung oleh riset (Masturi dkk., 2021) bahwa pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan penjualan akibat berkurangnya aktivitas masyarakat sebagai konsumen dan menyulitkan UMKM untuk menyerahkan modalnya, sehingga menyulitkan UMKM untuk bertahan dan berkembang di masa pandemi ini. Selain itu, ada juga kendala distribusi produk akibat adanya pembatasan pergerakan distribusi produk di daerah tertentu, serta kesulitan dalam memperoleh bahan baku karena UMKM masih bergantung pada ketersediaan bahan baku dari sektor industri lainnya.

Tak dapat dipungkiri, perlahan semua sudah beralih ke arah digital, sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Semua pemenuhan kebutuhan sudah tersedia secara digital, mulai dari jual beli, jasa, hingga transaksi pembayaran. Pemanfaatan teknologi merupakan dasar dari masing-masing revolusi industri. Dampak era revolusi industri 4.0 adalah teknologi digital yang digunakan memungkinkan terjadinya interkoneksi antara mesin fisik dengan system produksi. Teknologi menjadi unsur utama terhadap pengembangan industri konvensional menuju industri digital sehingga mampu mentransfer data tanpa bantuan manusia serta dengan adanya big data agar mampu membantu dalam menentukan arah dalam bisnis. Sektor UMKM yang terguncang selama pandemi COVID-19 selain daripada makanan dan minuman, juga yang terdampak adalah industri kreatif dan pertanian (Rumbrawe dkk., 2023). Bahkan hasil survey menunjukkan bahwa kesulitan yang belum pernah dihadapi perusahaan sebelumnya akibat pandemi covid-19, yaitu dua dari tiga perusahaan yang menghentikan operasinya baik sementara maupun secara permanen, karena pendapatan menurun drastis.

Kajian Literatur

Pengaruh covid-19 pada Perekonomian Indonesia

Pada awal kejadian lock down kota Wuhan dengan beragam kejadian yang diberitakan, telah berdampak negatif pada pemberitaan dan interaksi bisnis bagi warga dan jaringan kota Wuhan Propinsi Hubei, China dan juga ketika virus meluas ke seluruh daratan Tiongkok. Lebih lanjut Baldwin dan Mauro (2020) menyatakan pada perkembangan Covid-19 selanjutnya, tidak hanya memberikan efek negatif bagi wilayah dan negara yang tertimpa Covid-19, tetapi berdampak lebih lanjut pada negara lain karena terkait dengan value chain economic. Pada awal kejadian COVID-19 di Indonesia, situasinya cukup tegang dan penuh ketidakpastian. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia terkonfirmasi pada Maret 2020. Pemerintah segera mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan penyebaran virus tersebut, termasuk penutupan sekolah, pembatasan perjalanan, dan kampanye tentang pentingnya mencuci tangan dan menjaga jarak sosial. Namun, ada juga kritik terhadap respons pemerintah yang dianggap lambat dan kurang transparan dalam menghadapi pandemi. Ketersediaan alat tes dan peralatan medis yang memadai juga menjadi masalah di awal pandemi. Kurangnya pemahaman akan kebutuhan akan protokol kesehatan serta pengetahuan tentang virus itu sendiri juga menjadi tantangan.

Selain itu, dampak ekonomi dari pandemi juga dirasakan dengan keras, dengan banyaknya kehilangan pekerjaan dan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. (Oktarina dkk., 2022) yang meneliti dampak Covid-19 terhadap perekonomian Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru melalui penelitian pada beberapa jurnal dan laporan yang membahas kajian pada tema yang terkait. Temuan dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa akibat Covid-19 masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas diluar rumah yang mempengaruhi ekonomi para pedagang, dan diikuti karantina kota dan Propinsi lainnya, telah mengurangi dan bahkan menghentikan beragam aktivitas masyarakat, pelajar, mahasiswa, pekerja di area publik, berhentinya pabrikasi, transportasi darat, jalur penerbangan dan ditundanya banyak pembangunan dan tertunda investasi.

Di Indonesia, pemerintah mencoba melakukan berbagai upaya menekan dampak virus corona terhadap industri, semua pihak diminta untuk melakukan social distancing, Work From Home (WFH) dan memutuskan untuk meliburkan kegiatan perkuliahan dan kegiatan belajar mengajar. Sektor ekonomi menjadi sektor yang terdampak cukup parah akibat pandemi covid-19. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 telah memaksa sebagian besar masyarakat untuk membatasi aktifitasnya agar penyebaran virus corona dapat dicegah. Hal ini berakibat berbagai sektor terkena imbasnya. Himanshu Koshle, dkk (2020) yang meneliti dampak Corona virus terhadap bisnis di India, menemukan bahwa pada sektor perdagangan menyebabkan kerugian tidak kurang dari USD 348 juta karena perlambatan perekonomian dan konsekuensi kebijakan. (Maryanto dkk., 2022) mengungkapkan bahwa tingkat kecepatan dan ukuran skala penyebaran covid-19 melebihi kasus wabah virus pada kejadian dekade sebelumnya seperti virus H1N1 pada tahun 2009-2010, virus Ebola tahun 2014 dan virus Zika Amerika Latin pada tahun 2015-2016. (Rahmadani & Subroto, t.t.) memaparkan tentang karakteristik UMKM secara umum yaitu: system pembukuan yang sederhana, margin usaha yang cenderung tipis dengan modal terbatas, minimnya pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan dengan skala ekonomi yang terlalu kecil, keterbatasan kemampuan pemasaran dan negosiasi.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengidentifikasi dampak langsung pandemi terhadap penjualan UMKM
2. mengungkapkan kendala yang dihadapi oleh UMKM selama pandemic
3. menganalisis strategi yang diadopsi oleh UMKM untuk bertahan dalam situasi tersebut.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan dan mendeskripsikan semua efek yang terjadi akibat covid-19 dan dampaknya terhadap bisnis UMKM yang ada di Indonesia. Namun hanya ada sedikit riset empiris yang mengupas tentang covid-19 dan dampaknya terhadap bisnis UMKM.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang merupakan cara yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi. Selain itu, karena keterbatasan waktu dan materi terkait penelitian ini, penulis menggunakan telaah literatur (literature review) dan artikel penelitian (research article), dari jurnal dan pemberitaan online yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dan evaluasi pada permasalahan yang penulis kaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

COVID-19 telah menjadi bencana global yang tak terhindarkan, membawa gelombang ketidakpastian dan krisis di berbagai sektor kehidupan. Di Indonesia, dampaknya terasa dalam berbagai aspek, dari kesehatan masyarakat hingga stabilitas ekonomi. Namun, di tengah riuh rendahnya perbincangan tentang dampak pandemi, sektor UMKM - yang sering kali menjadi tulang punggung ekonomi lokal - terutama terguncang.

Dampak Langsung Pandemi terhadap Penjualan UMKM

Dampak langsung pandemi COVID-19 terhadap penjualan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia sangat signifikan. Banyak UMKM mengalami penurunan drastis dalam penjualan mereka karena pembatasan perjalanan, penutupan toko fisik, dan penurunan daya beli konsumen. Banyak yang mengalami kesulitan karena pasar tradisional atau acara pasar ditutup, sementara yang memilih untuk beralih ke penjualan online mungkin menghadapi kendala akses dan pengetahuan. Kesulitan dalam mengakses modal tambahan atau kredit dari lembaga keuangan juga menjadi masalah, sementara beberapa UMKM terpaksa mengurangi produksi atau menahan inventaris mereka. Meskipun ada program bantuan dari pemerintah dan lembaga lainnya, tantangan tetap besar, dan UMKM membutuhkan dukungan yang berkelanjutan untuk pulih dan berkembang setelah pandemi ini berakhir. Dampak yang terjadi akibat pandemi ini sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) pada pelaku UMKM menunjukkan bahwa hanya 5,9% UMKM yang mampu mendapatkan hasil positif ditengah pandemi ini. Akan tetapi terdapat 82,9% pelaku usaha yang terdampak negatif ketika pandemi ini. Bahkan 63,9% dari mereka mengalami penurunan pendapatan lebih dari 30%. Dari data yang diperoleh, terungkap bahwa banyak pelaku UMKM mengalami penurunan signifikan dalam jumlah pelanggan dan omset penjualan. Pembatasan perjalanan, penutupan perbatasan, serta langkah-langkah pembatasan sosial lainnya telah menyebabkan pergeseran drastis dalam pola konsumsi masyarakat, yang secara langsung memengaruhi keseimbangan ekonomi UMKM.

Kendala yang Dihadapi oleh UMKM Selama Pandemi

Tidak hanya dampak ekonomi, UMKM juga dihadapkan pada berbagai tantangan operasional dan keuangan. Kurangnya akses modal, kesulitan memenuhi persyaratan kepatuhan, serta keterbatasan sumber daya manusia menjadi beberapa kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan gaya hidup dan pola konsumsi konsumen juga menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM untuk dapat bertahan di tengah pandemi.

sejumlah kendala menonjol yang dihadapi UMKM telah terungkap, menggambarkan perjuangan yang mendalam dalam menjaga kelangsungan bisnis mereka.

1. Penurunan Pendapatan yang Tidak Terhindarkan: Salah satu hantaman paling dahsyat bagi UMKM selama pandemi adalah penurunan tajam dalam pendapatan mereka. Dengan pembatasan perjalanan, penutupan bisnis, dan penurunan daya beli konsumen, banyak UMKM yang terpaksa menghadapi realitas pemasukan yang menurun drastis. Hal ini terutama terasa di sektor-sektor seperti perhotelan, pariwisata, dan ritel.
2. Tantangan Beralih ke Platform Digital: Sementara bisnis-bisnis besar dapat dengan relatif mudah beralih ke model bisnis online, bagi sebagian UMKM, transisi ini bukanlah tugas yang mudah. Kurangnya keterampilan teknologi, akses terhadap infrastruktur yang memadai, dan modal untuk mengembangkan platform digital menjadi kendala serius yang dihadapi banyak UMKM dalam mencari alternatif untuk menjual produk dan jasa mereka.
3. Keterbatasan Akses Terhadap Modal dan Kredit: Kebutuhan akan likuiditas finansial dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang tumbuh telah menempatkan banyak UMKM dalam situasi yang sulit. Kurangnya akses terhadap modal dan kredit dari lembaga keuangan telah

mempersempit ruang gerak bisnis untuk bertahan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

4. Operasional Terhambat oleh Protokol Kesehatan: Implementasi protokol kesehatan yang ketat untuk menjaga keamanan karyawan dan pelanggan telah menimbulkan tantangan operasional bagi banyak UMKM. Biaya tambahan untuk perlindungan kesehatan, perubahan dalam proses kerja, dan keterbatasan kapasitas operasional telah menyulitkan bisnis untuk tetap beroperasi secara efisien.
5. Ketidakpastian Pasar dan Regulasi: UMKM terus dihantui oleh ketidakpastian yang berkelanjutan, baik dalam hal prospek pasar maupun perubahan regulasi yang terus-menerus. Dari perubahan kebijakan pemerintah hingga perubahan pola konsumsi masyarakat, ketidakpastian ini telah menciptakan lingkungan bisnis yang sangat tidak stabil.

gambaran kesulitan yang dihadapi UMKM selama pandemi COVID-19 menjadi semakin jelas. Dalam menghadapi tantangan yang demikian, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat luas, menjadi semakin penting untuk membantu UMKM bertahan dan pulih dari dampak yang terjadi

Menganalisis Strategi yang Diadopsi oleh UMKM untuk Bertahan

Meskipun dihadapkan pada situasi yang sulit, banyak pelaku UMKM telah menunjukkan ketangguhan dengan mengadopsi berbagai strategi bertahan. adapun strategi-strategi yang dapat digunakan atau dijalankan oleh UMKM adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Platform Online: Banyak UMKM beralih ke penjualan secara online melalui platform e-commerce atau media sosial untuk menjaga hubungan dengan pelanggan dan meningkatkan penjualan, mengingat banyaknya pembatasan fisik dan penutupan toko fisik.
2. Diversifikasi Produk atau Layanan: UMKM sering kali mengubah atau menambahkan produk atau layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan selama pandemi. Misalnya, beberapa UMKM yang sebelumnya berfokus pada produk fisik beralih ke penyediaan layanan online atau produk-produk yang berhubungan dengan kesehatan dan kebersihan.
3. Inovasi Proses Bisnis: Beberapa UMKM melakukan inovasi dalam proses bisnis mereka, seperti penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, atau meningkatkan pelayanan pelanggan.
4. Kolaborasi dengan Pihak lain: UMKM sering kali menjalin kerjasama dengan UMKM lain atau pihak-pihak lain seperti pemasok, distributor, atau organisasi non-profit untuk saling mendukung dan bertukar sumber daya atau informasi yang bermanfaat.
5. Peningkatan Komunikasi dan Pemasaran: UMKM meningkatkan upaya komunikasi dan pemasaran mereka untuk tetap terhubung dengan pelanggan, memberikan informasi tentang perubahan dalam bisnis mereka, dan mempromosikan produk atau layanan mereka dengan cara yang kreatif.
6. Mengoptimalkan Sumber Daya yang Ada: Sebagian UMKM berfokus pada pengoptimalan sumber daya yang ada, termasuk manajemen persediaan, pengelolaan keuangan, dan peningkatan keterampilan karyawan untuk memaksimalkan efisiensi dan produktivitas.
7. Memperhatikan Kesehatan dan Keselamatan: UMKM memberikan perhatian khusus
8. terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan dan karyawan dengan menerapkan protokol kebersihan yang ketat dan mengikuti pedoman pemerintah terkait COVID-19.

KESIMPULAN

Dampak Covid-19 terhadap penjualan UMKM lokal telah meratakan tantangan yang signifikan bagi bisnis kecil dan menengah di berbagai sektor. Pembatasan perjalanan, penutupan toko fisik, dan ketidakpastian ekonomi menyebabkan penurunan pendapatan bagi banyak UMKM. Selain itu, perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung beralih ke pembelian online memaksa UMKM untuk beradaptasi dengan platform digital agar tetap relevan dan dapat menjangkau pasar. Gangguan dalam rantai pasokan dan produksi juga merupakan masalah serius yang dihadapi oleh UMKM. Pembatasan pergerakan dan penutupan pabrik mengakibatkan keterlambatan dalam pengiriman produk dan menyulitkan produksi barang dagangan. Namun, sebagian UMKM telah berhasil merespons dengan inovasi produk atau model bisnis baru, seperti memproduksi barang-barang yang lebih relevan dengan kebutuhan saat ini atau mengadopsi layanan pengiriman dan penjualan online.

Pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, menjadi kunci dalam membantu UMKM lokal bertahan dan pulih dari dampak Covid-19. Respons pemerintah dalam bentuk stimulus ekonomi dan bantuan keuangan, serta dukungan dari masyarakat dalam bentuk pembelian produk lokal, sangat diperlukan untuk membantu mempercepat pemulihan ekonomi UMKM lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanim, L., Soponyono, E., & Maryanto, M. (2022). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1452>
- Maryanto, M., Chalim, M. A., & Hanim, L. (2022). UPAYA PEMERINTAH DALAM MEMBANTU PELAKU USAHA UMKM YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19. *Audi Et AP : Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 1–11. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i01.1484>
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Analisis Strategi UMKM Dalam Menghadapi Krisis di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10).
- Oktarina, S., Mindayani, S., Oktrari, R., & Saputra, A. (2022). KUALITAS HIDUP PEDAGANG KAKI LIMA DALAM KONDISI PANDEMI COVID 19 DI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU. 01. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/3425/pdf>
- Rahmadani, R. D., & Subroto, W. T. (t.t.). *Analisis Strategi Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19*. Diambil 29 April 2024, dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/18022>
- Rosita, R. (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Rumbrawer, W. A. P., Boari, Y., & Lestari, E. D. (2023). Dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Kelurahan VIM). *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 341–354. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.5780>
- Digitalisasi UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19, dari katadata.co.id/umkm. Diakses 29 Apr. 2024.